

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena karakteristiknya yang sangat cocok dengan area fokus penelitian, yang meliputi: 1) menggunakan setting alami sebagai sumber utama data, di mana peneliti berfungsi sebagai alat pengumpul data utama; 2) pengumpulan data yang lebih berorientasi pada narasi ketimbang numerik; 3) penekanan pada pengamatan proses daripada keluaran; 4) analisis data yang bertujuan untuk memahami makna daripada enumerasi (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018). Fitur-fitur ini memberikan dukungan kuat bagi peneliti untuk menyelidiki secara mendalam tentang strategi kepemimpinan dalam penerapan sarana dan prasarana di Pusat Layanan Autis EDUfa Therapy Autism Centre Cirebon.

Bogdan & Taylor, seperti dikutip oleh Habsy (2017) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berbentuk verbal, baik dalam tulisan maupun ucapan, yang bersumber dari individu dan perilaku yang diamati langsung dalam konteks fenomena alami. Schaltzman & Strauss menjelaskan bahwa tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang realitas sosial dengan menggunakan metode berpikir induktif, yang melibatkan peneliti secara langsung dalam konteks dan fenomena yang diteliti Albi Anggito & Johan Setiawan (2018). Karakteristik khas dari penelitian kualitatif, menurut Ary et al. (2018) mencakup (1) Konteks yang relevan, (2) Pengaturan alami, (3) Instrumen manusia, (4) Data deskriptif, (5) Desain yang berkembang, (6) Analisis induktif, (7) Teori yang berakar dari data.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada pengumpulan data yang berusaha untuk mencari jawaban dari pertanyaan penelitian terkait serangkaian aktivitas yang paling tepat diungkapkan melalui kata-kata yang memvisualisasikan situasi dan peristiwa saat ini. Karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan

metode "deskriptif-analitik" yang memungkinkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis subjek studi sebagaimana adanya. Metode ini sangat efektif untuk mengeksplorasi berbagai isu, khususnya dalam konteks pendidikan atau perilaku manusia (Sukardi, 2013).

Hasan et al. (2023) menekankan bahwa penelitian kualitatif selalu berusaha untuk memformulasikan pertanyaan dasar mengenai apa dan bagaimana suatu peristiwa terjadi, siapa saja yang terlibat, kapan peristiwa itu berlangsung, serta di mana lokasi atau konteks sosialnya terjadi. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, studi ini bertujuan untuk menggali jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Penelitian kualitatif mempunyai karakteristik unik dalam pelaksanaannya, salah satunya terletak pada pemilihan partisipan. Partisipan dianggap sebagai objek atau sumber utama dari mana data penelitian diperoleh. Dalam konteks penelitian kualitatif, istilah partisipan sering kali disebut sebagai subjek penelitian atau unit analisis. Unit analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi dari mana atau siapa data penelitian itu berasal. Sumber data primer dalam penelitian kualitatif biasanya meliputi individu atau objek, dengan data yang dihimpun berwujud kata-kata, tindakan, dokumen tertulis, gambar, dan statistik (Subandi, 2011).

Dalam penelitian ini, pemilihan partisipan menggunakan teknik purposive sampling, sebuah metode nonprobabilitas yang dipilih karena memungkinkan peneliti secara khusus menargetkan individu yang memiliki pengalaman, pengetahuan, atau karakteristik yang relevan dengan topik penelitian (Kaharuddin, 2021). Alasan utama menggunakan teknik ini adalah untuk memastikan bahwa semua partisipan yang terlibat dapat memberikan insight yang mendalam dan berharga tentang fenomena yang sedang diteliti. Dengan purposive sampling, peneliti dapat secara selektif memilih individu yang paling mampu memberikan

informasi kritis berdasarkan objektif penelitian, sehingga meningkatkan relevansi dan kedalaman analisis data.

Analisis dalam penelitian ini bersifat kasuistik dan institusional yang fokus untuk meneliti fakta/kasus di lembaga pendidikan secara mendalam khususnya mengenai strategi kepemimpinan pengelola PLA dalam implementasi kebijakan sarana dan prasarana. Maka dari itu, partisipan yang dibutuhkan adalah Pengelola, Koordinator Cabang, Terapis, dan Orang tua anak penyandang autisme.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua jenis, yakni:

1. Data Primer:

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Untuk penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan:

- Pengelola EDUfa Autism Therapy Centre Cirebon, yang memiliki peran sebagai kepala lembaga dan pembuat kebijakan di Pusat Layanan Autis (PLA).
- Koordinator Cabang, yang bertindak sebagai pengawas dan bertanggung jawab langsung atas operasional PLA.
- Terapis, yang berfungsi sebagai pendidik dan pelaksana program pembelajaran bagi anak-anak penyandang autisme.
- Orang tua dari anak-anak yang mendapatkan layanan di EDUfa Autism Therapy Centre Cirebon.

2. Data Sekunder:

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumber aslinya. Sumber data sekunder untuk penelitian ini meliputi:

- Dokumen, arsip, rekaman, video, dan foto yang tersedia di EDUfa Autism Therapy Centre Cirebon, yang memberikan konteks dan informasi tambahan mengenai operasional dan kegiatan di PLA.

Pemilihan kedua jenis data ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang subjek penelitian, menggabungkan

perspektif langsung dari individu yang terlibat dengan analisis dokumen dan materi pendukung lainnya. Lokasi Penelitian

3.2.2 Tempat Penelitian

Untuk memastikan informasi yang diperoleh valid dan sesuai dengan masalah serta tujuan penelitian, penelitian ini melibatkan observasi langsung ke Pusat Layanan Autis (PLA). Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data akurat yang akan membantu dalam menyelesaikan masalah penelitian, khususnya terkait dengan strategi kepemimpinan pengelola PLA dalam menerapkan kebijakan sarana dan prasarana. PLA yang dianggap relevan dan dipilih sebagai lokasi penelitian adalah:

Nama : EDUfa Autism Therapy Centre Cirebon
 Status : Swasta
 Status Kepemilikan : Yayasan
 Alamat : Jl. Kesambi Baru, No. 14b, Kesambi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon Jawa Barat 45134

Pengambilan lokasi ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan diantaranya:

1. EDUfa Autism Therapy Centre memiliki konsistensi dalam membantu orangtua/pendidik dalam mengembangkan potensi anak secara optimal, dan menyediakan jasa layanan secara lengkap, sumber daya manusia yang kompeten, dan sarana prasarana yang memadai.
2. Keterjangkauan dan kemudahan akses bagi peneliti.

3.3 Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa alat bantu, termasuk: 1) Pedoman wawancara mendalam, 2) Lembar catatan wawancara, 3) Alat penunjang seperti perekam audio/video, kamera foto, tablet, buku catatan, dan pulpen. Teknik pengumpulan data menjadi tahapan krusial dalam

Fahmi Syarifudin, 2024

STRATEGI KEPEMIMPINAN PUSAT LAYANAN AUTIS DALAM IMPLEMENTASI SARANA DAN PRASARANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, mengingat tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan data yang relevan. Tanpa pemahaman yang tepat mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan bisa memperoleh data yang memenuhi kriteria kualitas yang diharapkan (Walidin et al., 2015). Jenis data yang dicari dalam penelitian kualitatif mencakup kata-kata, tindakan, kondisi, dokumen, interaksi, dan peristiwa.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berlangsung di lingkungan alami (*natural setting*) dan berasal dari dua sumber utama: data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta kombinasi dari ketiganya, yang dikenal sebagai triangulasi.

3.3.1 Data primer

1. Observasi

Observasi merupakan metode kualitatif dimana data diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap perilaku individu atau kejadian dalam setting alami (Fitrah & Luthfiyah, 2018). Metode ini memfasilitasi peneliti untuk memahami ekspresi nonverbal, interaksi antar individu, cara komunikasi peserta, serta alokasi waktu untuk beragam aktivitas. Observasi mengizinkan peneliti untuk mendeskripsikan secara detil situasi yang diteliti dengan menggunakan semua indera, menciptakan "gambaran tertulis" dari kondisi yang diamati (Hasanah, 2017). Sebagai metode pengumpulan data kunci dalam penelitian kualitatif, observasi memberikan informasi yang akurat dan bernilai (Walidin et al., 2015). Melalui teknik observasi, peneliti dapat mempelajari aktivitas subjek penelitian secara langsung.

Beberapa alasan peneliti memilih teknik observasi antara lain: Pertama, teknik ini berlandaskan pengalaman langsung, memungkinkan peneliti untuk mengobservasi peristiwa secara *real*. Kedua, memudahkan pencatatan perilaku dan kejadian aktual untuk analisis lebih lanjut. Ketiga, memungkinkan peneliti untuk memahami situasi kompleks dan perilaku yang kompleks. Keempat, sebagai alternatif ketika metode komunikasi lain seperti wawancara tidak dapat dilakukan,

observasi menjadi sangat berguna dan dapat meningkatkan keakuratan data yang dikumpulkan.

2. Wawancara

Wawancara dalam konteks penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan data mendetail dan memperjelas informasi yang telah ada. Melalui wawancara, peneliti dapat memperdalam pemahaman tentang pengalaman atau proses yang dialami oleh seseorang. Tujuannya adalah untuk menggali, mengonfirmasi, atau mempertegas fakta guna memperkuat keandalan informasi yang telah diperoleh (Fadli, 2021; Rukajat, 2018).

Dalam prakteknya, wawancara kualitatif dilaksanakan dengan memilih satu atau lebih peserta dan mengajukan serangkaian pertanyaan terbuka atau tertutup sambil merekam dan mencatat respons mereka. Data yang terkumpul kemudian ditranskripsi dan diketik untuk analisis selanjutnya. Metode ini efektif untuk mendapatkan informasi yang mungkin tidak terungkap melalui observasi saja atau untuk memvalidasi temuan observasi.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang diaplikasikan adalah wawancara mendalam (in-depth interview), yang dijalankan secara intensif dan berulang-ulang menggunakan metode pengumpulan data yang detail melalui serangkaian pertanyaan terbuka yang diorganisir berdasarkan panduan wawancara yang telah ditentukan (Rukajat, 2018). Wawancara mendalam ini dilakukan dalam sesi yang bisa berlangsung antara 20 hingga 40 menit dalam setting observasi partisipatif.

Peneliti menggunakan berbagai jenis wawancara, yakni terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Terkait hal ini Sugiyono (2017) menyatakan bahwa:

1. Wawancara terstruktur cocok digunakan ketika peneliti sudah memiliki gambaran jelas mengenai informasi yang diinginkan, dengan pertanyaan yang sudah disiapkan dan jawaban yang telah ditentukan.

2. Wawancara semi terstruktur memberikan fleksibilitas lebih untuk mengeksplorasi ide dan opini informan mengenai suatu fenomena.
3. Wawancara tidak terstruktur berlangsung tanpa pedoman yang sistematis, hanya berorientasi pada topik utama yang ditanyakan.

Penting untuk merekam dan mentranskripsikan setiap wawancara secara verbatim untuk menghindari bias dan menyediakan catatan permanen dari diskusi. Membuat catatan lapangan selama dan sesudah wawancara juga berguna, mencatat pengamatan, pikiran, dan ide tentang wawancara yang akan membantu dalam analisis data.

3. Dokumentasi

Penelitian ini turut memanfaatkan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa diakses melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dianalisis meliputi beragam bentuk seperti foto, ilustrasi, buku, grafik, struktur organisasi, video, catatan, audio, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, penggunaan fotografi dari berbagai perspektif yang dianggap mampu mengilustrasikan dan memberikan pemahaman tambahan tentang isu penelitian juga menjadi bagian dari strategi studi dokumentasi ini.

Teknik studi dokumentasi dipilih sebagai bagian dari strategi pengumpulan data dalam penelitian ini karena kemampuannya untuk melengkapi dan memperkaya data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi menyediakan konteks historis dan bukti fisik yang membantu dalam memahami fenomena yang diteliti secara lebih mendalam. Penggunaan beragam sumber dokumentasi seperti foto, video, dan dokumen tertulis memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan variatif terhadap masalah penelitian. Selain itu, dokumentasi sering kali menyimpan detail-detail yang mungkin terlewatkan selama observasi atau tidak terungkap dalam wawancara, membuatnya menjadi sumber data yang sangat bernilai untuk analisis. Pengambilan foto dari berbagai sudut khususnya, memungkinkan peneliti untuk merekam kondisi fisik dan setting lingkungan yang berhubungan dengan masalah

penelitian, memberikan insight visual yang dapat mendukung penjelasan naratif dalam penelitian

4. Triangulasi

Dalam konteks penelitian kualitatif, validitas data menjadi unsur penting untuk diuji. Temuan atau data dianggap valid ketika tidak terdapat ketidaksesuaian antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan kondisi sebenarnya dari objek yang diteliti. Untuk mencapai validitas tersebut, salah satu metode yang sering digunakan adalah triangulasi. Triangulasi esensialnya adalah sebuah pendekatan yang menggunakan lebih dari satu metode dalam proses penelitian, baik itu dalam pengumpulan maupun analisis data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memverifikasi dan memperkuat kevalidan temuan penelitian dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari berbagai sumber atau teknik pengumpulan data.

Triangulasi memfasilitasi pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti, sebuah aspek yang dianggap penting dan harus diupayakan oleh setiap peneliti kualitatif (Fadli, 2021). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengeksplorasi dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang arti di balik gejala, peristiwa, fakta, kejadian, realitas, atau isu sosial dan kemanusiaan dalam segala kompleksitasnya. Ini bertujuan lebih pada pemahaman holistik daripada sekadar menjelaskan hubungan antar variabel atau menunjukkan sebab-akibat atau hubungan korelasional. Kedalaman pemahaman ini hanya dapat dicapai melalui data yang kaya dan penggunaan berbagai perspektif untuk melihat fokus masalah secara holistik.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi dua jenis triangulasi, yaitu:

- 1) Triangulasi sumber data, yang bertujuan untuk mengkonfirmasi kebenaran informasi melalui penggunaan berbagai sumber dan metode pengumpulan data yang beragam (Mekarisce, 2020).
- 2) Triangulasi metode, yang dilaksanakan dengan membandingkan informasi atau data yang diperoleh melalui cara-cara yang berbeda. Hal ini bertujuan

untuk memperkuat validitas data dengan menilai konsistensi antara hasil yang diperoleh melalui metode yang beragam (Mekarisce, 2020).

3.3.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder berperan sebagai pelengkap informasi yang diperoleh dari data primer. Data ini bisa didapatkan dari berbagai jenis bahan referensi seperti literatur, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, buku-buku, serta laporan kegiatan, antara lain. Fungsi dari data sekunder adalah untuk menguatkan dan lebih memfokuskan analisis penelitian sesuai dengan topik yang sedang diteliti.

3.3.3 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif menonjolkan teori grounded, yang menyiratkan bahwa segala aspek yang diteliti bersifat tentatif atau tidak final, yang akan berkembang seiring dengan kondisi alamiahnya. Dalam konteks ini, peran peneliti sebagai "Human Instrument" menjadi krusial, bertanggung jawab dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, melakukan analisis, interpretasi data, dan menyusun kesimpulan berdasarkan temuan, mengingat peneliti lah yang paling memahami arah dan tujuan penelitiannya.

Sebagai instrumen utama, seorang peneliti perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang metodologi penelitian kualitatif, keahlian terhadap area yang diteliti, dan kesiapan untuk terjun ke dalam objek penelitian, baik dari segi akademis maupun logistik. Peneliti diharapkan bersikap responsif, adaptif, dan terbuka terhadap kondisi yang dihadapi. Untuk mendukung proses penelitian, peneliti mengembangkan instrumen penelitian yang sederhana, berfungsi sebagai pedoman untuk menjaga agar penelitian tetap terfokus pada tujuan yang telah ditetapkan. Instrumen ini, dalam praktiknya, dapat dimodifikasi sesuai dengan kondisi alamiah tempat penelitian untuk memastikan data yang diperoleh adalah data yang tepat, akurat, dan komprehensif.

3.4 Analisis Data

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali tindakan, peristiwa, atau objek dalam konteksnya, sehingga data yang terkumpul bersifat deskriptif dan komprehensif. Oleh karena itu, langkah-langkah analisis data yang terperinci dan sistematis menjadi penting setelah semua data berhasil dikumpulkan. Menurut Miles & Huberman (dalam Fadli, 2021) proses pengolahan data dalam penelitian kualitatif melibatkan tahapan reduksi data, analisis data, dan penyajian data. Dalam menganalisis data kualitatif, diperlukan sensitivitas terhadap teori, karena proses analisis data pada dasarnya merupakan upaya pengembangan teori.

Dengan demikian, kegiatan analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan utama: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification).

1. Tahap Reduksi Data: Pada tahap ini, informasi yang diperoleh dari ketiga instrumen—observasi, wawancara, dan dokumen—diurai secara rinci. Untuk mengatasi kelebihan data yang mungkin terjadi, analisis dimulai dengan mereduksi data yang tidak relevan terhadap fokus dan pertanyaan penelitian. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa hanya data yang relevan dengan tujuan penelitian yang dipertahankan, memfasilitasi analisis yang lebih terfokus dan efisien.
2. Proses Penyajian Data: Tujuan dari tahap penyajian data adalah untuk memungkinkan gambaran keseluruhan dari data yang dikumpulkan—baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumen—dapat dipahami secara jelas. Hal ini memudahkan peneliti dalam membuat interpretasi yang akurat dan menyusun kesimpulan yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang telah direduksi dan diverifikasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang didukung oleh gambar atau visual dari dokumentasi yang relevan.
3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan: Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah verifikasi data, diikuti dengan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang ditarik bersifat sementara pada awal penelitian dan akan

diubah secara bertahap menjadi kesimpulan yang lebih definitif seiring dengan pengumpulan dan analisis data yang berkelanjutan. Proses ini memastikan bahwa kesimpulan akhir penelitian didasarkan pada pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai data yang dikumpulkan.

3.5 Isu Etik

Dalam melaksanakan penelitian, terdapat sejumlah prinsip etik penting yang harus diikuti, sebagaimana dirangkum oleh *Economic and Social Research Council* (ESRC, 2015) sebagai berikut:

1. Pencegahan Dampak Negatif: Penelitian harus dirancang dan dilaksanakan sedemikian rupa sehingga tidak menyebabkan dampak negatif, baik fisik maupun non-fisik, kepada subjek penelitian.
2. Integritas, Kualitas, dan Transparansi: Desain, review, dan pelaksanaan penelitian harus dilakukan dengan cara yang menjamin integritas dan kualitas penelitian, serta transparansi proses penelitiannya kepada semua pihak yang terlibat.
3. Komunikasi yang Jelas kepada Partisipan: Peneliti wajib menjelaskan dengan terperinci dan jelas kepada para partisipan mengenai tujuan, metode, instrumen, dan alat yang akan digunakan dalam penelitian, memastikan mereka memahami apa yang terlibat.
4. Kerahasiaan dan Anonimitas: Kerahasiaan informasi yang disediakan oleh partisipan dan anonimitas mereka sebagai individu harus selalu dijaga dan dihormati oleh peneliti.
5. Partisipasi yang Sukarela: Setiap partisipasi dalam penelitian harus dilakukan secara sukarela, tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak manapun.
6. Independensi Peneliti: Peneliti harus mempertahankan independensinya dan menghindari segala bentuk konflik kepentingan yang mungkin muncul selama proses penelitian.